

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS 7
MTS DARUSSALAM KEDUNGGALAR NGAWI**

SKRIPSI



Oleh:

ASIH FITRIA AININ KHASANAH

NIM. 201190038

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2023**

ABSTRAK

Khasanah, Asih Fitria Ainin. 2023. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

Kata Kunci: Prestasi Belajar, Model Pembelajaran, Contextual Teaching and Learning (CTL).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tidak dikemas dengan model pembelajaran yang menarik, guru hanya menggunakan metode ceramah saat kegiatan pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang masih monoton dan hanya berpusat pada guru, akan mengakibatkan siswa menjadi pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran akibatnya berdampak pada prestasi belajar siswa yang tidak maksimal. Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi dan untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang pada tiap siklusnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi yang berjumlah 22 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi yaitu dengan memberikan tayang video tentang materi pembelajaran, kemudian dibagi kelompok untuk diberi tugas mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata. (2) penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini di ketahui dari hasil *post test* prestasi belajar siswa. Persentase prestasi belajar mengalami peningkatan di setiap siklusnya, pada pra siklus siswa yang berada di kategori tuntas sebesar 45%, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68%, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 86% dari jumlah total siswa.



LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Asih Fitria Ainin Khasanah

NIM : 201190038

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian munaqosah.

Pembimbing

Ponorogo, 17 Mei 2023

Fata Asvrofi Yahya, M.Pd.I.

NIDN. 2105049002

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Asih Fitria Ainin Khasanah
NIM : 201190038
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 MTs Darussalam Kedungalar Ngawi

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 6 Juni 2023

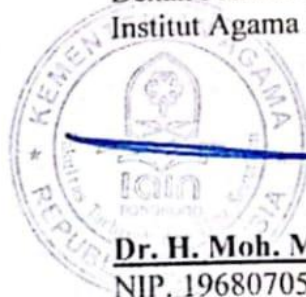
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Jumat
Tanggal : 9 Juni 2023

Ponorogo, 9 Juni 2023

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
Penguji 1 : Mukhlison Effendi, M.Ag.
Penguji 2 : Fata Asyrofi Yahya, M.Pd.I.

(*[Signature]*)
(*[Signature]*)
(*[Signature]*)

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asih Fitria Ainin Khasanah

NIM : 201190038

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 MTs Darussalam Kedungalar Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan diserahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikain pernyataan saya untuk dapat digunakan seperlunya.

Ponorogo, 9 Juni 2023

Yang Membuat Pernyataan



Asih Fitria Ainin Khasanah

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asih Fitria Ainin Khasanah
NIM : 201190038
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar

Dengan ini, menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar - benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil - alihan tulisan atau hasil pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 17 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan



Asih Fitria Ainin Khasanah

NIM. 201190038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Definisi Operasional.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
1. Model Pembelajaran	6
2. <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i>	11
3. Prestasi Belajar.....	18
4. Al-Qur'an Hadis.....	23
B. Telaah Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Pikir	28
D. Pengajuan Hipotesis Tindakan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	29
F. Instrumen Penelitian.....	30
G. Validitas Instrumen	33
H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan	35

I. Prosedur Penelitian.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	38
A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian.....	38
B. Paparan Data Penelitian	39
C. Pembahasan.....	50
BAB V PENUTUP.....	62
DAFTAR PUSTAKA	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Pendidikan memegang peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan diberbagai bidang. Oleh sebab itu pendidikan hendaknya dikelola, baik secara kualitas maupun kuantitas.

Proses belajar mengajar akan berjalan baik apabila semua komponen belajar tersedia dengan lengkap, diantaranya pendidik, tempat, fasilitas, serta model pembelajaran. Menyampaikan bahan pengajaran berarti melaksanakan beberapa kegiatan, tetapi kegiatan tersebut tidak berguna apabila tidak mengarah pada tujuan tertentu. Maksudnya seorang guru harus memiliki tujuan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, setiap pendidik mengharapkan pengajarannya bisa diterima sejelas-jelasnya oleh siswa. Untuk mengetahui suatu hal dalam diri seseorang, terjadi suatu proses yang disebut sebagai proses belajar. Melalui model dan teknik mengajar yang sesuai dengan kebutuhan itu, guru memiliki tugas merangsang serta meningkatkan jalannya proses belajar.

¹Fokus Media, *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas Beserta Penjelasannya* (Bandung: Fokus Media, 2003), 3.

Model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang digunakan pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran, maupun kegiatan peserta didik dan dapat dijadikan petunjuk bagaimana guru mengajar di kelas. Penggunaan model pembelajaran tertentu akan menghasilkan pencapaian tujuan-tujuan yang telah direncanakan.² Model pembelajaran bisa dipahami sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur secara sistematis dan terencana dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan baik.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan rancangan pembelajaran yang menggunakan keadaan kehidupan nyata dari masyarakat di mana peserta didik dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka kembangkan.³ Dengan demikian peserta didik diharapkan akan menjadi kritis, kreatif, aktif, serta dapat memecahkan masalah. Peserta didik juga dapat merasakan belajar yang mengasikkan menyenangkan dan tidak membosankan.

Pembelajaran kontekstual lebih mengutamakan metode belajar bukan hasil belajar. Pembelajaran kontekstual mengharapkan peserta didik untuk memperoleh materi pelajaran meskipun sedikit tetapi mendalam bukan banyak tetapi dangkal. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Prestasi belajar yaitu hasil yang ingin dicapai oleh peserta didik di setiap tahap belajar. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang

² Yuliana Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia* (Bandung: Mangu Makmur Tanjung Lestari, 2019) h. 5.

³Sumiati dan Arsa, *Media Pembelajaran*, Cet. Ke-2 (Bandung: CV Wacana Prima, 2008), 18.

untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku atau kemampuan seseorang secara menyeluruh, sebagai hasil pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan.⁴ Prestasi belajar pada dasarnya mencerminkan sejauh mana tingkat keberhasilan yang sudah dicapai oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditentukan pada tiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁵

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah yang mengajarkan siswa untuk mencintai dan memahami Al-Qur'an dan Hadist sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi kandungannya di kehidupan sehari-hari. Di dalam satuan pendidikan, mata pelajaran Al-Qur'an Hadis adalah salah satu mata pelajaran berciri khas Agama Islam yang memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi. Dalam hal ini Al-Qur'an Hadis merupakan pokok pengajaran yang terpenting dalam rangka memasuki gerbang pengetahuan keislaman, Al-Qur'an Hadis sangatlah penting sebagai pedoman dan pegangan dalam berbuat, maka di Madrasah diadakan pendidikan Al-Qur'an Hadis agar generasi penerus tidak salah langkah.⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di MTs Darussalam Kedungalar Ngawi, diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas 7 masih tergolong rendah yaitu dengan nilai kurang dari 75 sehingga belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 75. Selain itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist guru masih menggunakan metode ceramah dan kurang

⁴ Daryanto, *Belajar Mengajar* (Bandung: CV Yrama Widya, 2010), 2.

⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 138.

⁶ ST. Normah Ali, "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka," *Jurnal Pemikiran Islam* 04, no. 02 (2018): 130.

memanfaatkan media pembelajaran. Guru di depan kelas mendominasi seluruh kegiatan pembelajaran dan berbicara panjang lebar mengenai materi yang akan dibahas, sedangkan siswa hanya duduk, mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Situasi seperti ini dapat membuat proses pembelajaran menjadi kaku sehingga akan membuat siswa menjadi kurang aktif dan dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap pelajaran, khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadis.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi”**

B. Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan metode yang monoton (metode ceramah).
2. Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis rata-rata masih dibawah KKM.
3. Kurang aktifnya siswa dalam belajar.

Untuk menghindari terjadinya perluasan pembahasan maka penelitian ini memfokuskan pada, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.

⁷ Hasil Observasi kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Tanggal 13 Februari 2023.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.
2. Untuk mengetahui bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Dalam kegiatan penelitian ini tentunya terdapat beberapa manfaat yang didapat. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi pada dunia pendidikan dan dapat dijadikan sebagai acuan untuk menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam mata pelajaran Al-

Qur'an Hadis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi lembaga yang bersangkutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk membantu pengembangan mutu pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pengajaran khususnya mengenai model pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

F. Definisi Operasional

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar ialah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran yang dituliskan dalam bentuk huruf atau angka.

2. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) atau yang biasa disebut pembelajaran kontekstual adalah rancangan pembelajaran yang memfokuskan pada implikasi antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa dapat mengaitkan dan menerapkan kemampuan hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur utama mata pelajaran pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah yang bertujuan agar siswa dapat

memahami Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat membaca dengan lancar, mengartikan, memahami isi yang terkandung di dalamnya dan dapat mengamalkannya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Sofan Amri dalam bukunya yang ditulis oleh Nurdyansyah dan Eni Fariyatul mendefinisikan strategi, metode, pendekatan dan teknik pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut.
2. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.
3. Metode pembelajaran yaitu cara mengajar secara umum yang adapat diterapkan pada semua mata pelajaran, misalnya mengajar dengan metode ceramah, tanya jawab, eskpostori, penemuan terbimbing dan lain-lain.
4. Teknik mengajar yaitu penerapan secara khusus atau metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media pembelajaran serta kesiapan siswa.¹

¹ Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni *mo Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*

Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.²

Menurut Trianto yang ditulis oleh Muhammad Afandi dkk model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.³

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru yang menyangkut pendekatan, metode, strategi, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas.

b. Tujuan Model Pembelajaran

Menurut Mulyani Sumantri tujuan penggunaan model pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan pengertian tiap-tiap model mengajar yang dibahas.
- 2) Menjelaskan tujuan yang dirancang dari penggunaan setiap metode mengajar.
- 3) Mengungkapkan relatif penggunaan tiap-tiap model mengajar dalam

(Jakarta: Nizamial Learning Center, 2016), 9.

² Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), 19.

³ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah* (Semarang: UNISSULA PRESS, 2013), 15.

pengajaran.

- 4) Menyebutkan berbagai kekuatan dan keterbatasan tiap-tiap penggunaan model mengajar.
- 5) Menjelaskan prosedur penggunaan tiap-tiap model pembelajaran.
- 6) Merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan tiap-tiap metode mengajar.⁴

c. Macam-macam Model Pembelajaran

Menurut Muhammad Syarif Sumantri dalam bukunya *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, yang ditulis oleh Mohammad Syarif Sumantri menyebutkan ada 9 model pembelajaran yang bisa diterapkan diantaranya:⁵

1) Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah secara ilmiah. Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting.

2) Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

⁴ Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016), 235.

⁵ Mohammad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), 42-140.

dirumuskan.

3) Model Pembelajaran Ekspositori

Model pembelajaran ekspositori adalah metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu definisi, prinsip dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab dan penugasan.

4) Model Pembelajaran Peningkatan Berpikir

Model pembelajaran peningkatan berpikir yaitu model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berfikir siswa. Pada model ini materi pelajaran tidak disajikan begitu saja pada peserta didik, tetapi peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang dilakukan terus menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik.

5) Model Pembelajaran Suggestopedia

Teknik yang digunakan dalam suggestopedia adalah memorization. Akan tetapi perlu ditegaskan disini bahwa memorisasi yang dimaksud bukanlah *vocabulary memorization* tetapi *memorization of grammar rules*. Jadi peserta didik tidak diarahkan untuk menghafal kosakata dan membiasakan ujaran, tetapi siswa diarahkan pada tindakan komunikasi.

6) Pendekatan *Communicative Language Teaching* (CLT)

Pendekatan *Communicative Language Teaching* masih

berkaitan dengan teori tentang aspek komunikasi. Komunikasi adalah interaksi dua atau lebih orang yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memberikan suatu pesan kepada orang lain.

7) Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Contextual Teaching and Learning merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkan terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari sehingga, peserta didik memiliki pengetahuan/keterampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

8) Model Pembelajaran Matematika Realistik

Strategi ini memposisikan kenyataan dan pengalaman peserta didik sebagai titik awal pembelajaran. Masalah-masalah realistik digunakan sebagai sumber munculnya konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal. Peserta didik diberi peluang untuk mengaplikasikan konsep-konsep matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari maupun masalah di bidang lain.

9) Model Pembelajaran PAIKEM

Model pembelajaran ini dirancang agar mengaktifkan siswa, mengembangkan kreativitas sehingga efektif tetapi menyenangkan.

d. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut:⁶

⁶ Deni Dermawan, dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 4.

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu.
- 2) Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu. Misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas. Misalnya model *Synectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut diantaranya: (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.

2. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

a. Pengertian *Contextual Teaching and Learning*

Contextual Teaching and Learning atau sering disebut pembelajaran kontekstual merupakan suatu konsep pembelajaran yang holistik, di mana materi pelajaran dikaitkan dengan lingkungan sekitar atau konteks kehidupan sehari-hari baik sosial, budaya, kultur, maupun kehidupan

pribadi peserta didik sehingga menghasilkan pembelajaran yang bermakna dan peserta didik dapat memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang dapat diterapkan pada berbagai permasalahan.⁷

Contextual Teaching and Learning berarti suatu teknik yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses, yaitu perencanaan, aplikasi, dan evaluasi pembelajaran. Siswa terlibat emosional dan mental. Para siswa bukanlah objek dari proses pembelajaran, akan tetapi merekalah pelakunya.⁸

Menurut Lufri yang ditulis oleh Erza Nova dkk Pendekatan kontekstual adalah konsepsi yang membantu guru menghubungkan isi mata dengan situasi dunia dan memotivasi peserta didik untuk membuat koneksi antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai keluarga, warga negara, dan tenaga kerja.⁹

Menurut Wina Sanjaya *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.¹⁰

⁷Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 41.

⁸Elli Setiyo Wahyuni "Application of Contextual Teaching Learning Using React in Speaking Practices for Business English Class," *Magister Scientiae* No. 34 (2013): 146.

⁹Erza Nova, dkk, "Implementing Contextual Teaching And Learning Approach (CTL) With The Puzzle Game To Increase the Competency of the Student Class VII MTSN Koto Tangah Padang," *International Journals of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*6, no. 2 (2018):397.

¹⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), 255.

Sedangkan, Warsiti menyatakan model CTL menerapkan prinsip belajar bermakna yang mengutamakan proses belajar, sehingga siswa dimotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri dan bukan hanya melalui transfer pengetahuan dari guru. Dengan konsep tersebut, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa, strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil.¹¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu peserta didik untuk mengaitkan materi pelajaran ke dalam kehidupan sehari-hari atau dalam kehidupan nyata.

b. Langkah-langkah Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Adapun langkah-langkah penerapan CTL dalam kelas menurut Trianto yang ditulis oleh Dedi Juliandri Panjaitan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pikiran bahwa siswa akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menentukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- 2) Melaksanakan kegiatan inquiri sejauh mungkin untuk semua topik
- 3) Mengembangkan sikap ingin tahu siswa dengan bertanya.

¹¹Warsiti, "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Dasar IPA 1 pada Mahasiswa Program S1 PGSD Kampus Kebumen FKIP UNS Tahun Akademik 2011," *Begawan Jurnal Pendidikan* 02 (2011).

- 4) Menciptakan masyarakat belajar.
- 5) Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- 6) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 7) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.¹²

c. Komponen-komponen Pembelajaran CTL

Menurut Muslich yang ditulis oleh Abdul Karim pendekatan pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen utama, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Konstruktivisme (Constructivism)*. Konstruktivisme merupakan landasan filosofis pendekatan pembelajaran kontekstual, bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Menurut pandangan konstruktivisme, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara: (a) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa. (b) memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri. (c) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.
- 2) *Inkuiri (Inquiry)*. Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan melalui proses berpikir secara sistematis. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

¹² Dedi Juliandri Panjaitan, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika" 01, no. 01 (2016): 7.

- 3) Bertanya (*Questioning*). Bertanya adalah cerminan dalam kondisi berpikir. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya dimaksudkan untuk menggali informasi, mengkomunikasikan apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- 4) Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.
- 5) Pemodelan (*Modeling*). Pemodelan adalah proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu contoh yang dapat ditiru oleh setiap siswa.
- 6) Refleksi (*Reflection*). Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan ketika pembelajaran. Nilai hakiki dari komponen ini adalah semangat introspeksi untuk perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.
- 7) Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Penilaian autentik adalah upaya pengumpulan berbagai data yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan siswa pada saat melakukan

pembelajaran.¹³

d. Karakteristik Pembelajaran CTL

Menurut Wina Sanjaya yang ditulis oleh Toto Sugiarto terdapat lima karakteristik penting dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan CTL yaitu:

- 1) Dalam CTL pembelajaran merupakan proses mengaktifkan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, dengan demikian pengetahuan yang akan diperoleh siswa adalah pengetahuan yang utuh yang memiliki keterkaitan satu sama lain.
- 2) Pembelajaran CTL adalah belajar dalam rangka menambah dan memperoleh pengetahuan baru. Pengetahuan baru itu diperoleh dengan cara deduktif, artinya pembelajaran dimulai dengan membelajarkan secara keseluruhan, kemudian memperhatikan detailnya.
- 3) Pemahaman pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tetapi untuk dipahami dan diyakini, misalnya dengan cara meminta tanggapan dari yang lain tentang pengetahuan yang diperolehnya dan berdasarkan tanggapan tersebut baru pengetahuan itu dikembangkan.
- 4) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut. Pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh harus dapat diaplikasikan dalam kehidupan siswa sehingga tampak perubahan

¹³Abdul Karim, "Analisis Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang," *Jurnal Formatif* 7, no. 2 (2017): 147–148.

perilaku siswa.

- 5) Melakukan refleksi strategi pengembangan pengetahuan. Hal ini dilakukan sebagai umpan balik terhadap proses perbaikan dan penyempurnaan strategi.¹⁴

e. Kelebihan dan Kekurangan *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Beberapa kelebihan dari pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa.
- 2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, di mana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- 3) Kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- 4) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat

¹⁴Toto Sugiarto, *Contextual Teaching and Learning (CTL) – Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Mine, 2020), 31-32.

untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.

- 5) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- 6) Penerapan pembelajaran Kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.¹⁵

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

- 1) Diperlukan waktu yang lama untuk melaksanakan seluruh komponen.
- 2) Memerlukan persiapan yang cukup banyak.
- 3) pembelajaran kontekstual berpusat pada peserta didik, sehingga pembimbingan guru diharapkan lebih intensif.
- 4) Peserta didik harus menemukan sendiri ide-ide dan menerapkannya.¹⁶

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar berasal dari kata *prestasi* dan belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestasic*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti “hasil usaha” istilah prestasi belajar (*achievement*) berbeda dengan “hasil belajar” (*learning*

¹⁵Nurhidayah, Ahmad Yani, dan Nurlina, "Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa," *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2 (2016): 165-166.

¹⁶Halim Simantupang dan Dirga Purnama, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019), 2.

outcome). Prestasi belajar umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.¹⁷

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya “Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru”, yang dikutip dari Mas’ud Hasan Abdul Qahar, bahwa prestasi belajar adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan, hasil yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Dalam buku yang sama Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.¹⁸

Sedangkan belajar menurut M. Ngalim Purwoto dalam bukunya Psikologi Pendidikan, mengemukakan bahwa belajar merupakan tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah atau berpikir, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.¹⁹

Sedangkan pengertian prestasi belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²⁰

¹⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta Pusat: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 2009), 11.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), 20-21.

¹⁹ M. Ngalim Purwoto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2003), 85.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 895.

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang pada suatu bidang dalam mencapai tingkat kedewasaan yang diukur dengan tes. Penilaian dapat berupa angka atau huruf.

Prestasi belajar dapat dinilai dengan cara:

1) Penilaian formatif

Penilaian formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (*feedback*), selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki hasil proses belajar mengajar yang sedang atau akan dilaksanakan.

2) Penilaian sumatif

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.²¹

b. Faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Terdapat 2 faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar siswa diantaranya yaitu:

1) Faktor internal

Faktor internal ialah faktor yang berhubungan erat dengan segala kondisi siswa, meliputi:

a. Kesehatan fisik

Kesehatan fisik yang baik akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan maksimal, sehingga siswa

²¹ M. Ngalim Purwoto, *Psikologi Pendidikan*, 26.

dapat memperoleh prestasi yang baik.

b. Psikologis

1) Intelegensi (*intelligence*). Taraf intelegensi yang tinggi (*high average, superior, genius*) pada peserta didik akan memudahkan baginya dalam menyelesaikan masalah akademik di sekolah. Dengan kemampuan intelegensi tersebut, maka mereka dapat memperoleh prestasi belajar yang terbaik. Sebaliknya peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang rendah, akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah pula. Intelegensi yang rendah ditandai dengan ketidak mampuan peserta didik dalam memahami masalah-masalah pelajaran akademis.

2) Bakat siswa. Secara umum, bakat (*aptitude*) merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian setiap orang memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi samapi ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara luas bakat hampir sama dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar bias disebut sebagai *talented child*, yaitu anak berbakat.

3) Minat adalah ketertarikan secara internal yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

4) Kreativitas merupakan kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah sehingga, seseorang dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh baik bagi seseorang untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi suatu masalah akademik.

c. Motivasi

Motivasi yaitu dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Motivasi belajar adalah dorongan yang menggerakkan peserta didik untuk sungguh-sungguh dalam belajar untuk menghadapi pelajaran di sekolah.

d. Kondisi psikoemosional yang stabil

Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Kondisi emosi seringkali disebabkan oleh pengalaman dalam hidup seseorang.²²

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang, ada beberapa macam faktor eksternal diantaranya sebagai berikut:²³

²² Azza Salsabila dan Puspitasari, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 02, no. 02 (2020): 286.

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 163.

a. Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pendidikan, memberikan landasan dasar bagi proses belajar mengajar pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga yang kondusif terhadap aktivitas belajar peserta didik, maka memungkinkan peserta didik untuk aktif belajar.

b. Lingkungan

Selama hidup peserta didik tidak bisa menghindari dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap peserta didik di sekolah.

4. Al-Qur'an Hadis

a. Pengertian Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril. Sedangkan Hadis adalah segala perkataan, perbuatan, dan taqirir yang disandarkan kepada rasulullah.²⁴

Al-Qur'an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan Hadist-Hadis pilihan

²⁴Nisa' Khoirun dan dkk., *Al-Qur'an Hadist* (Jombang: LPPM, 2022).

sebagai pendalaman dan memperluas kajan dari pelajaran Al-Qur'an Hadis.²⁵

Al-Qur'an Hadis merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Madrasah yang memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang Al-Qur'an Hadis sebagai sumber ajaran Agama Islam.²⁶

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga merupakan mata pelajaran yang memberikan bekal kepada peserta didik untuk memahami Al-Qur'an dan Hadis nabi sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadis dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat dipahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadist yaitu suatu proses pembelajaran yang memberikan bekal terhadap peserta didik untuk memahami alqur'an dan Hadist nabi serta menjadikannya sebagi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Al-Qur'an Hadist

Tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadis di tingkat Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- 1) Meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an Hadist
- 2) Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.

²⁵Ar Rasikh, "Pembelajaran Al - Qur'an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib," *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019): 15.

²⁶Ali Mahtum, Maman Rachman, dan Siskandar, "Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan CD," *Innovative Journal of Curriculum and Education Technology* 1, no. 2 (2012): 94.

- 3) Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih salat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat/ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.²⁷

c. Ruang Lingkup Al-Qur'an Hadis

Adapun ruang lingkup pembelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Tsanawiyah, yaitu:

- 1) Membaca dan menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid.
- 2) Menerjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi, ayat dan Hadis dalam memperkaya khazanah intelektual.
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

Oleh karena itu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Telaah Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Fajeri tahun 2019 dengan judul "Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu".²⁹ Hasil

²⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab* (Jakarta: Kementerian Agama, 2013), 43.

²⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, 45.

²⁹ Nurul Fajeri, *Penerapan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, 2019), 42.

penelitiannya membuktikan bahwa penerapan pembelajaran CTL sudah berjalan sangat baik dan sangat tepat dan efektif digunakan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik. Adapun letak perbedaannya adalah penelitian ini mengambil mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Fiqh. Sedangkan Persamaannya penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran CTL di MTs.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siska tahun 2020 dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching & Learning (CTL)* Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik SMP Negeri 7 Pinrang".³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang penerapan pembelajaran CTL. Adapun hasil penelitiannya membuktikan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, setelah diterapkannya penerapan model pembelajaran CTL dikelas IX.2 UPT SMPN 7 Pinrang. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi indikator minat belajar peserta didik yang peningkatannya berawal dari observasi pra siklus yaitu sebesar 38%, setelah diterapkannya model pembelajaran CTL melalui siklus I 47%, siklus II 64% sampai siklus III maka observasi minat belajar peserta didik meningkat sebesar 71%. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini dilakukan di MTs pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di SMP pada mata pelajaran PAI.

³⁰ Siska, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching & Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Minat Belajar PAI Kelas IX.2 Peserta Didik SMP Negeri 7 Pinrang* (Skripsi: IAIN PAREPARE, Parepare, 2020), 44.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jamingatun Solihah 2019 dengan judul “Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara”.³¹ Persamaan dari penelitian dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning (CTL)* di MTs. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran Bahasa Arab sedangkan penelitian ini mengambil mata pelajaran Al-Qur’an Hadis dan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sudah sesuai dengan komponen-komponen metode CTL.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rofik Tri Astutik 2020 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajurhalang Bogor”.³² Hasil penelitiannya menunjukkan model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mulai dari perencanaan pembelajaran

³¹ Jamingatun Solihah, *Penerapan Metode Contextual Teaching & Learning (CTL) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTs Cokroaminoto Wanadadi Kabupaten Banjarnegara* (Skripsi: IAIN Purwokerto, Purwokerto, 2019), 46.

³² Rofik Tri Astutik, *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA N 1 Tajuharleng Bogor* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2020), 60.

meliputi perancangan RPP oleh guru kemudian pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur sesuai dengan perencanaan pembelajaran, kemudian instrumen penilaian yang terdiri dari aspek penilaian diantaranya penilaian keaktifan, penilaian penugasan, dan penilaian kehadiran siswa. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penerapan CTL, adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas, mata pelajaran yang diteliti adalah Al-Qur'an Hadis, dan sekolah yang diteliti yaitu Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kualitatif, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sekolah yang diteliti adalah SMA.

C. Kerangka Pikir

Menurut Sugiyono, kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Variabel independen dan variabel dependen yang dijelaskan hubungannya secara teoritis dalam penelitian sehingga dapat melahirkan kerangka pikir yang baik. Hubungan antar variabel tersebut selanjutnya dirumuskan dalam bentuk paradigma penelitian. Dengan demikian pada setiap penyusunan paradigma penelitian didasarkan pada kerangka berpikir.³³

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 108-109.

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Dengan mengetahui prestasi belajar siswa dapat diketahui kedudukan anak di kelas, apakah anak itu termasuk kelompok anak yang pandai, sedang atau kurang. Prestasi belajar sesuai dengan tingkat keberhasilan memahami suatu pelajaran yang dinyatakan berbentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.³⁴

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu model pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.³⁵ Dengan demikian, prestasi belajar siswa dapat meningkat melalui model pembelajaran CTL. Namun, pada kenyataan yang kita temukan dilapangan sering terjadi kesalahan pemilihan strategi pembelajaran, sehingga yang terjadi hanya transfer *of knowledge* kepada siswa saja. Walaupun diketahui banyak Sehingga menyebabkan kemunduran dalam pembelajaran, pada akhirnya pembelajaran menjadi membosankan dan tidak berkembang.

Dari kajian teori di atas dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut. Selama ini, guru menguasai konsep dan materi Al-Qur'an Hadist dengan baik. Akan tetapi, dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yakni metode ceramah, siswa belum dilibatkan

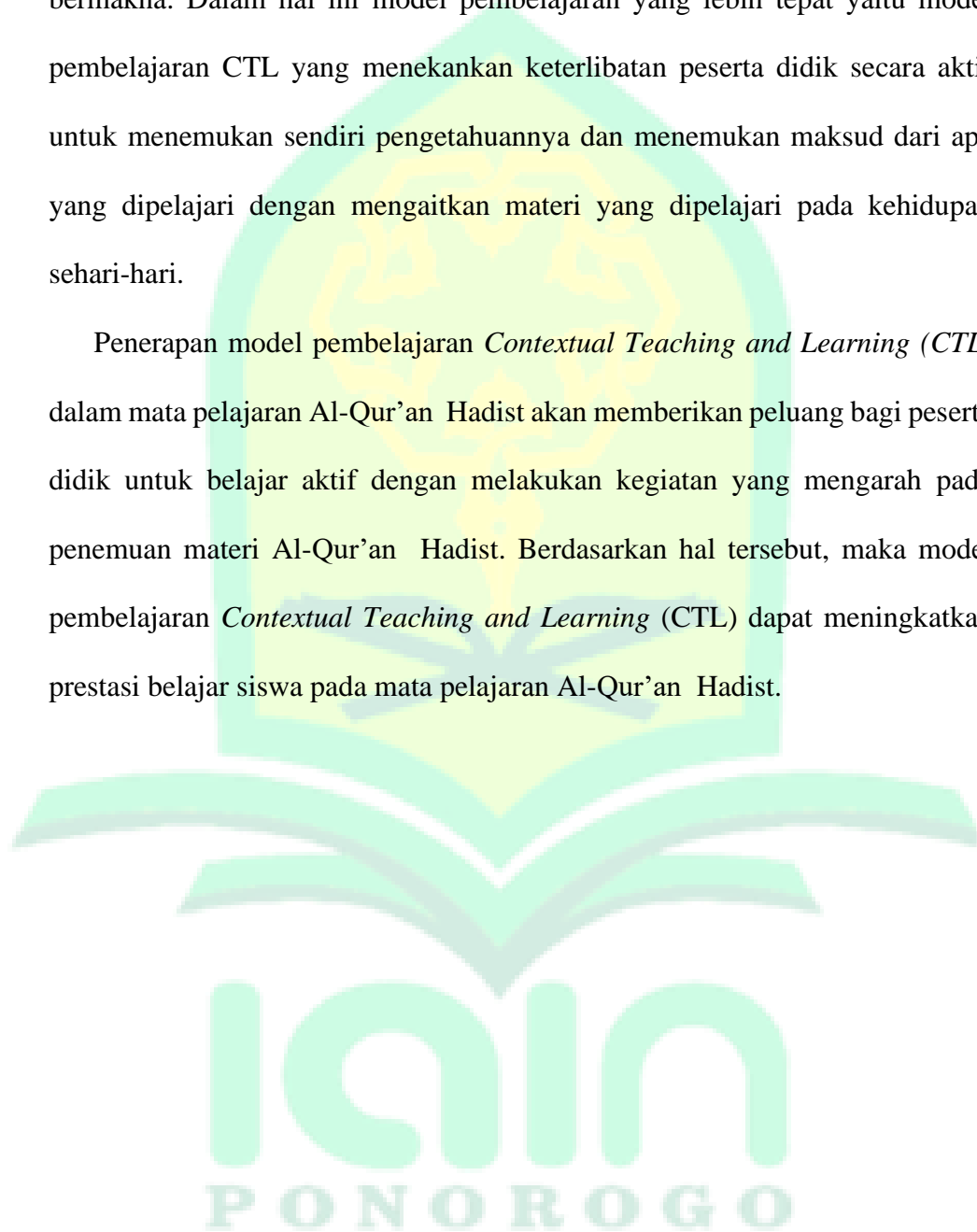
³⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

³⁵ Kasmawati dan dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Fisika* 05, no. 02 (2017): 72.

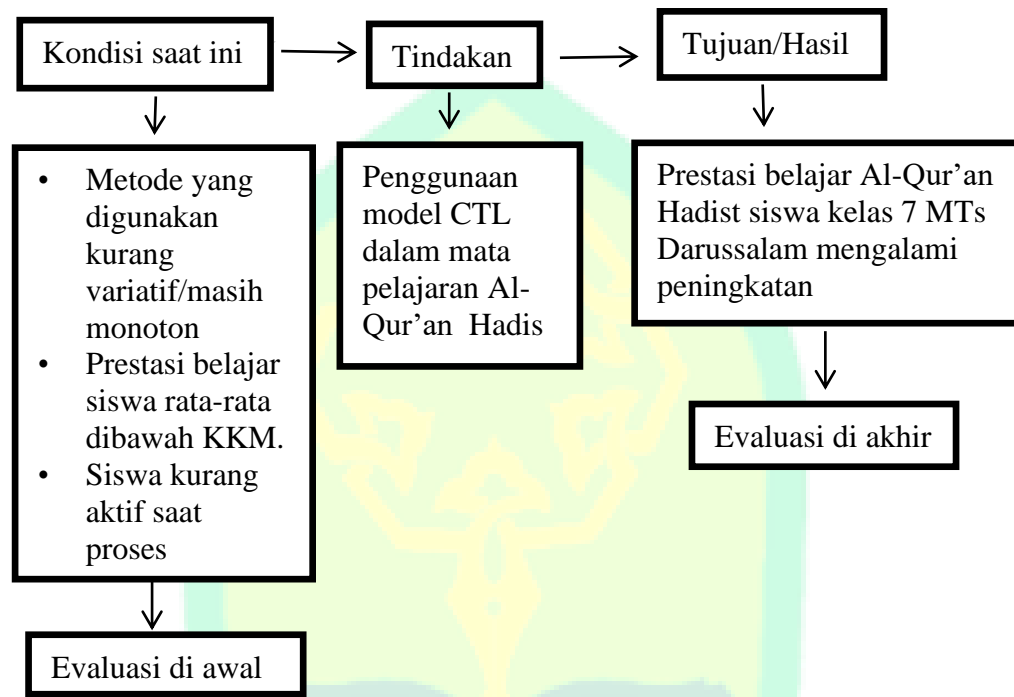
secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuan dari materi yang dipelajari.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sehingga bermakna. Dalam hal ini model pembelajaran yang lebih tepat yaitu model pembelajaran CTL yang menekankan keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan menemukan maksud dari apa yang dipelajari dengan mengaitkan materi yang dipelajari pada kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadist akan memberikan peluang bagi peserta didik untuk belajar aktif dengan melakukan kegiatan yang mengarah pada penemuan materi Al-Qur'an Hadist. Berdasarkan hal tersebut, maka model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.



Adapun kerangka berpikir secara lebih jelas dapat dilihat pada bagan berikut:



Gambar 1.1. Bagan Kerangka Pikir

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Hipotesis atau jawaban sementara terhadap suatu permasalahan dalam penelitian di mana kebenarannya masih dalam proses pengujian secara nyata. Berdasarkan teori dan kerangka berpikir yang telah dipaparkan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar Al-Qur'an Hadist kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalan Ngawi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action reseach*). Secara sederhana penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Dalam hal ini pengertian kelas tidak terbatas pada empat dinding kelas atau ruang kelas, tetapi lebih pada adanya aktivitas belajar dua orang atau lebih siswa.²

Suharsimi Arikunto dalam bukunya Penelitian Tindakan Kelas mengemukakan bahwa ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan dalam PTK ini yaitu:

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.

¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 14.

² E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

3. Kelas yaitu tempat di mana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama.³

Penelitian ini dapat menghasilkan data kualitatif dan kuantitatif. Mc Milan dan Schumacher mengemukakan bahwa dalam data penelitian kualitatif memiliki beberapa tujuan di antaranya menggambarkan dan mengungkap serta menggambarkan dan menjelaskan. Penelitian kualitatif ini berparadigma konstruktivis, di mana suatu keberhasilan dilihat dari konstruksi itu sendiri.⁴ Penelitian tindakan kelas ditinjau dari segi kualitatif maka hasil diinterpretasi dari berbagai sudut pandang, adanya penekanan deskripsi perubahan dan mempermudah pemberian makna proses atau hasil penelitian yang dilakukan. Sedangkan data yang berupa angka atau kuantitatif tidak memerlukan data statistik inferensial yang mendalam.⁵

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Darussalam di Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yaitu di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi .

Adapun waktu yang dibutuhkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini kurang lebih dua bulan. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Februari hingga Maret 2023 terhitung dari pengambilan data penelitian.

³ Suharsimi Arikunto dan Dkk., *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 2-3.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 96.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 50.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan yang diamati berupa penerapan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi .

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan salah satu bagian yang penting. Yang dimaksud sumber data yaitu di mana peneliti dapat memperoleh sebuah data, baik berupa dokumen maupun informasi yang diamati, didengar ataupun dilihat, hal tersebut sebagai fakta dari data yang dicari dan bukti yang dapat diperoleh dari tempat peneliti untuk diidentifikasi.⁶

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung, sebagaimana hasil dari wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian dengan alat pengambilan data langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data langsung yaitu kepala Madrasah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan siswa kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.⁷

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak secara langsung dari subjek penelitiannya atau melalui perantara. Peneliti memperoleh data sekunder berupa dokumen, catatan historis, arsip, maupun foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 193.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*, 194.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti untuk dapat mengetahui dan memahami makna dari fenomena yang terjadi, di mana ketika peneliti dapat melakukan interaksi secara langsung dengan subjek penelitian disertai dengan berlangsungnya fenomena. Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pengumpulan data melalui pengamatan partisipatif, kegiatan interaksi di dalam kelas, dan pengukuran hasil belajar dengan prosedur penilaian. Berbagai data yang telah terkumpul dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai mengenai keberhasilan atau tidak keberhasilan terhadap tindakan perbaikan selama pembelajaran.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.⁸ Observasi merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung, dengan tujuan untuk mendapatkan data-data tentang proses pembelajaran di dalam kelas. Data yang diambil oleh peneliti adalah data aktivitas guru dan peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, akan tetapi melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen

⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.

rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁹

3. Tes

Teknik pengumpulan data melalui tes digunakan sebagai alat untuk mengukur taraf kemampuan berpikir, yang berkaitan dengan potensi untuk mencapai prestasi pada tingkat tertentu. Data yang dihasilkan dari tes ini untuk mengetahui tingkat kemampuan intelektual maupun akademik peserta didik.¹⁰

Teknik tes ini digunakan peneliti dalam pengambilan data untuk mengetahui prestasi belajar siswa baik sebelum adanya tindakan maupun setelah dilakukannya tindakan. Dengan ini pengaruh tindakan dapat dilihat melalui dari perbandingan nilai sebelum dan sesudah tindakan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan dalam mengumpulkan data tentang semua proses penelitian yang dilakukan.¹¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya:

1. Soal Tes

Soal tes merupakan serangkaian soal-soal yang diberikan kepada siswa, sebagai tolok ukur dan pemahaman dari aspek kognitif serta indikator pembelajaran. Soal tes dibuat berdasarkan Kompetensi Dasar, indikator dan materi pembelajaran yang diajarkan. Dengan pemberian soal tes peneliti atau guru dapat mengukur seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap

⁹ A. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 87.

¹⁰ Taufiqur Rahman, *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 18.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 86.

hasil pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya pada penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengamati objek penelitian yang sedang diamati. Objek yang diamati yaitu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist dan siswa kelas 7. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tabel pernyataan yang berisi angka skor serta keterangan.

Tabel 1.1. Kisi-kisi Soal Tes Pra Siklus

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.5 Menganalisis isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2) tentang optimis dan sabar	Teks QS. al-Balad (90): 1-10 tentang optimis dan sabar	Disajikan potongan ayat Al-Qur'an siswa mampu memilih makna yang tepat	Pilihan ganda	1,4,6,9
	Terjemahan teks QS. al-Balad (90): 1-10 tentang optimis dan sabar	Disajikan beberapa ayat Al-Qur'an siswa mampu menerjemahkan QS. al-Balad (90): 1-10	Pilihan ganda	2,5,8
	Isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10 tentang optimis dan sabar	Disajikan beberapa cuplikan ayat Al-Qur'an, siswa mampu menunjukkan kandungan QS. al-Balad (90): 1-10 tentang optimis dan sabar	Pilihan ganda	3,7,10

Tabel 1.2. Kisi-kisi Soal Tes Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.5 Menganalisis isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39): 53 dan QS. al-Baqarah (2) tentang optimis dan sabar	Teks QS. az-Zumar (39): 53	Disajikan potongan ayat Al-Qur'an siswa mampu menemukan potongan ayat QS. az-Zumar (39): 53	Pilihan ganda	1,3,5
	Terjemahan teks QS. az-Zumar (39): 53	Disajikan potongan ayat Al-Qur'an, siswa mampu merjemahkan potongan ayat QS. az-Zumar (39): 53	Pilihan ganda	2
	Isi kandungan QS. az-Zumar (39): 53	Disajikan beberapa cuplikan ayat Al-Qur'an, siswa mampu menunjukkan kandungan QS. az-Zumar (39): 53		4,6,7,8,9,10
		Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi sikap dan perilaku yang berkaitan dengan Q.S az-Zumar		6,10

Tabel 1.3. Kisi-kisi Soal Tes Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
3.5 Menganalisis isi kandungan QS. al-Balad (90): 1-10, QS. az-Zumar (39):53 dan QS. al-	Teks Al-Qur'an QS. al-Baqarah (2): 153	Disajikan potongan ayat Al-Qur'an siswa mampu menemukan potongan ayat QS. al-Baqarah (2): 153	Pilihan ganda	1,2,3,8
	Terjemahan	Disajikan beberapa	Pilihan ganda	4,6,9

Baqarah (2): 153 tentang optimis dan sabar	QS. al-Baqarah (2): 153	ayat Al-Qur'an siswa mampu menerjemahkan QS. al-Baqarah (2): 153		
	Isi kandungan QS. al-Baqarah (2): 153	Ditampilkan beberapa pilihan jawaban, siswa diminta mengidentifikasi isi kandungan dari QS. al-Baqarah (2): 153	Pilihan ganda	5,7,10

3. Checklist Dokumen

Checklist digunakan untuk mendata dokumen apa saja yang dibutuhkan selama pelaksanaan peneliti tindakan kelas (PTK). *Checklist* ini dapat mencegah adanya data yang terlewatkan selama proses penelitian. Adapun dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini di antaranya adalah RPP, silabus, daftar hadir siswa, daftar kelompok, keadaan guru dan siswa, sejarah Madrasah, kondisi fasilitas, lokasi Madrasah, dan dokumen-dokumen lain yang digunakan untuk mendukung penelitian.

G. Validitas Instrumen

Validitas instrumen atau biasa disebut keabsahan data pada penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa dengan menggunakan pemeriksaan tiga cara yaitu:¹²

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama

¹² Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 326.

proses penelitian di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi. Kegunaan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak digunakan, misalnya subjek berdusta, menipu atau pura-pura.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan metode ganda atau sesuatu diluar data itu sendiri. Dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dapat akurat sebagai keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu, maka peneliti membandingkan data menggunakan triangulasi sumber, di mana peneliti membandingkan antara data hasil pengamatan dengan wawancara. Selain itu, juga menggunakan triangulasi metode, peneliti membandingkan antara hasil temuan yang telah diperoleh baik dari observasi, wawancara, dokumentasi maupun tes, sehingga tidak menghasilkan data yang berbeda.

3. Pengecekan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang/telah mengadakan penelitian atau orang yang berpengalaman dalam penelitian. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan masukan-masukan baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian. Disamping itu, peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan teman pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik analisis data

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dan diolah untuk mengetahui tingkat ketercapaian dan keberhasilan penelitian tindakan kelas. Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yakni sebagai berikut:

a. Tahap seleksi dan pengumpulan data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan diseleksi dan apabila dibutuhkan, dilakukan reduksi data untuk memudahkan analisis data pada tahapan selanjutnya. Pada tahapan ini data-data yang telah dikumpulkan melalui hasil observasi, hasil tes, dan hasil studi dokumenter dikumpulkan, selanjutnya dilakukan proses penyederhanaan dan penyeleksian kemudian diarahkan pada pola tertentu agar data yang diperoleh lebih terfokus pada rumusan masalah yang hendak diselesaikan.

b. Tahap pemaparan dan deskripsi data

Pada tahapan ini, data yang telah dikumpulkan dan di seleksi, dideskripsikan dan diproses menjadi paparan naratif serta disajikan dalam bentuk laporan yang sistematis agar mudah dipahami. Pendeskripsian data dilakukan dalam bentuk narasi, grafik, tabel, dan sebagainya.

c. Tahap penyimpulan data atau pemberian makna

Setelah data di deskripsikan, dibuatlah suatu kesimpulan dalam

bentuk pernyataan atau uraian singkat. Tahap penyimpulan merupakan suatu upaya pencarian data yang telah dikumpulkan dalam bentuk narasi yang singkat, padat, dan jelas tetapi mengandung suatu makna yang luas.

Adapun untuk mengukur dan menghitung hasil tes dan hasil observasi pasca tindakan di setiap siklusnya, dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan *percentage correction* atau penilaian dalam bentuk persentase. Besaran nilai yang didapatkan oleh siswa disajikan dalam bentuk persentase dari skor maksimal yang dapat dicapai. Adapun rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai Persentase yang dicari

SP : Nilai Perolehan siswa

SM : Nilai Maksimum yang dapat dicapai.¹³

Adapun untuk mengukur rata-rata atau mean dari hasil observasi dan hasil tes siswa, dilakukan dengan menjumlahkan seluruh skor dibagi dengan banyaknya subjek. Secara sederhana rumus menghitung mean adalah sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum X}{\sum N}$$

¹³ Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 133.

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan merupakan acuan dalam keberhasilan tindakan kelas. Dengan adanya indikator keberhasilan peneliti dapat mengetahui indikator keberhasilan dan penambahan kemampuannya telah tercapai atau belum. Maka apabila indikator keberhasilan telah mencapai rata-rata pencapaian hasil belajar siswa, penelitian dianggap tuntas, sehingga tidak perlu melanjutkan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peneliti merumuskan indikator keberhasilan dalam penelitian ini sebagai berikut: penerapan metode pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* ini dikatakan berhasil apabila ada peningkatan prestasi belajar siswa dengan minimal 75% siswa mencapai KKM yang telah ditentukan oleh Madrasah sebesar 75.

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan salah satu penelitian yang menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Di antara model PTK yang mudah dilakukan adalah PTK model siklus. Model ini dikenalkan oleh Kemmis dan Mc Taggart

dari Deakin Universitas, Australia.¹⁴ Model ini terdiri dari empat komponen diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti akan menyusun rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Terdapat beberapa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mengurus perizinan kegiatan penelitian kepada kepala MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi.
- b. Melakukan observasi guna mengidentifikasi permasalahan yang perlu segera dilakukan tindakan.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus mulai dari tahap pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.
- d. Mempersiapkan sumber, bahan, dan media pembelajran yang akan digunakan.
- e. Mempersiapkan lembar pengamatan.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini menjelaskan mengenai tindakan yang akan dilakukan peneliti, diantaranya yaitu:

- a. Melakukan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan dalam RPP.
- b. Melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadis dengan menerapkan model pembelajaran CTL.

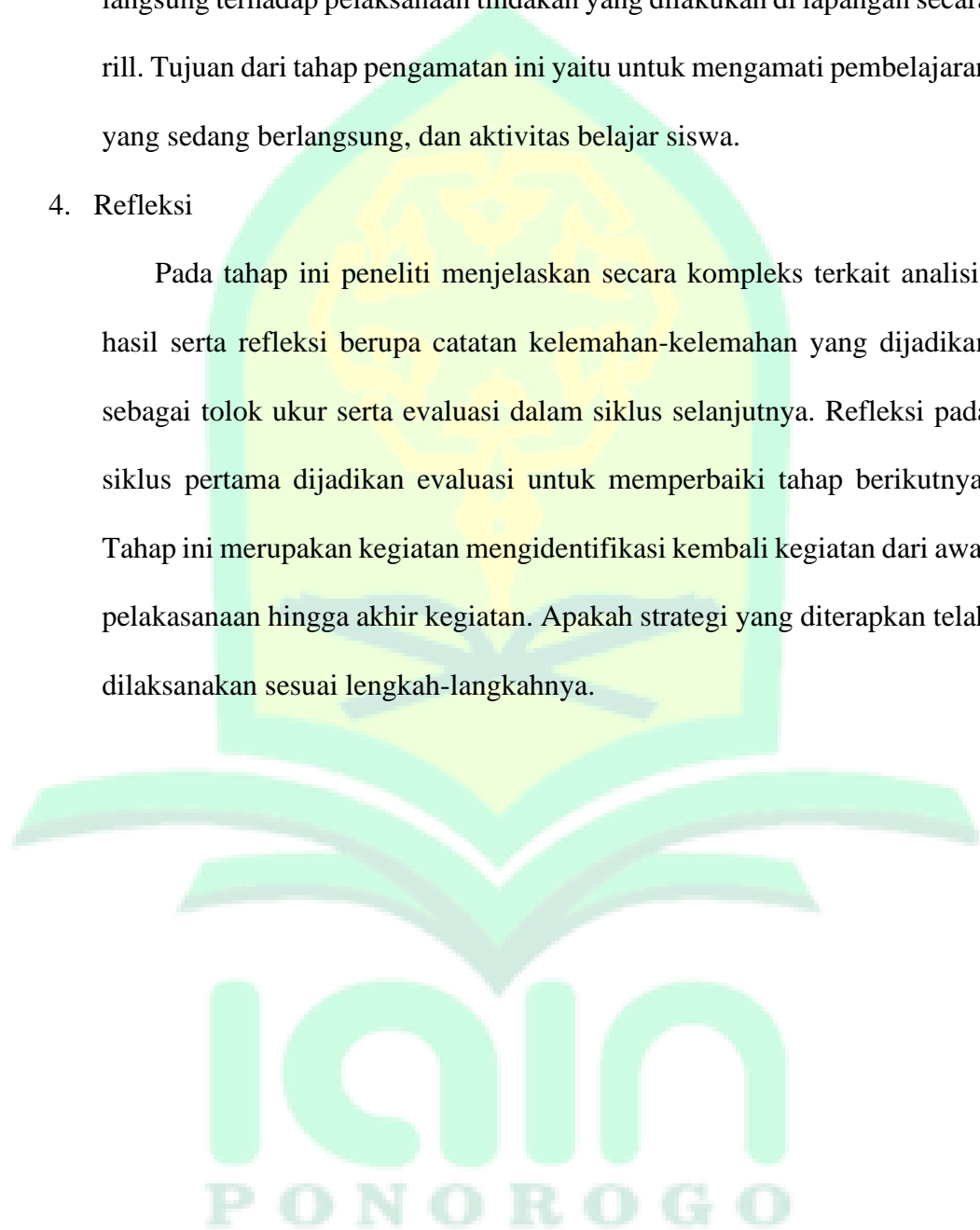
3. Pengamatan (*Observation*)

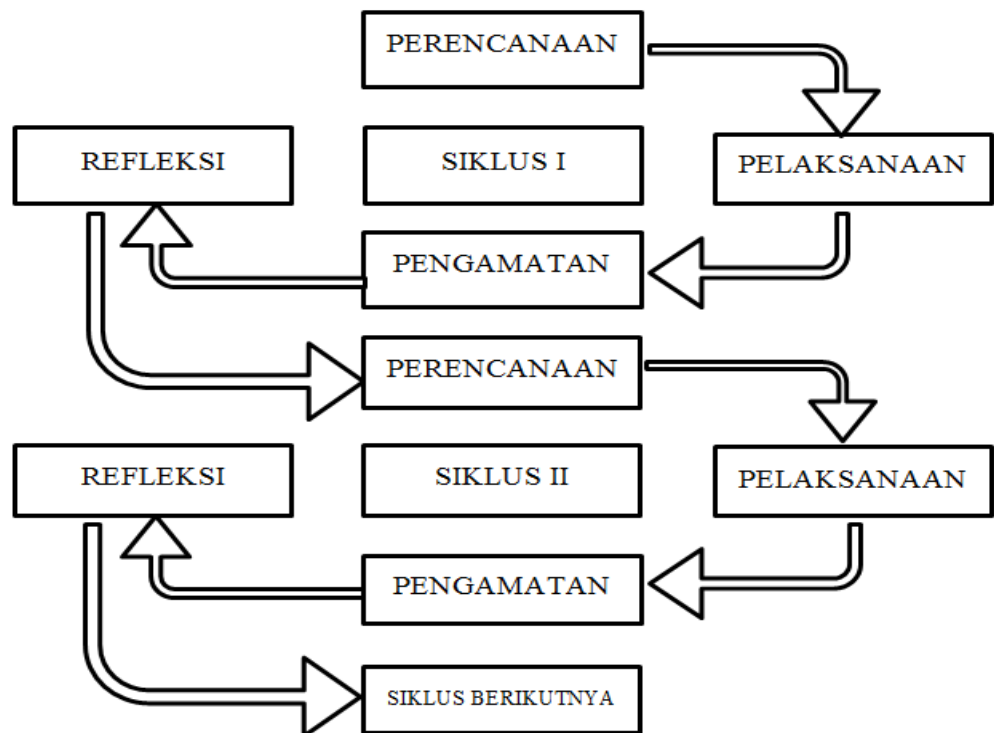
¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 220.

Pengamatan atau observasi yaitu mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi ini merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan di lapangan secara riil. Tujuan dari tahap pengamatan ini yaitu untuk mengamati pembelajaran yang sedang berlangsung, dan aktivitas belajar siswa.

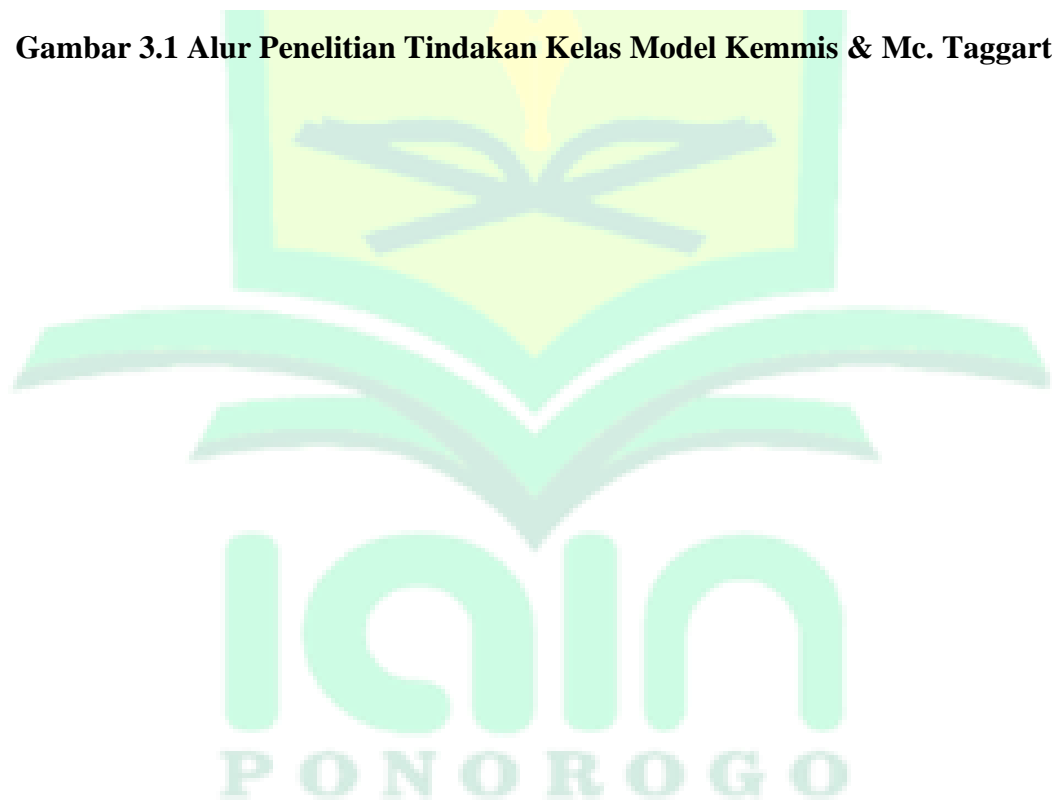
4. Refleksi

Pada tahap ini peneliti menjelaskan secara kompleks terkait analisis hasil serta refleksi berupa catatan kelemahan-kelemahan yang dijadikan sebagai tolok ukur serta evaluasi dalam siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus pertama dijadikan evaluasi untuk memperbaiki tahap berikutnya. Tahap ini merupakan kegiatan mengidentifikasi kembali kegiatan dari awal pelaksanaan hingga akhir kegiatan. Apakah strategi yang diterapkan telah dilaksanakan sesuai langkah-langkahnya.





Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Mc. Taggart



BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Setting Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi

- a. Nama Sekolah/Madrasah : MTs Darussalam Kedunggalar
- b. NPSN : 20582543
- c. Alamat : Jl. Raya Kedunggalar Gang. Darussalam
No. 06
- d. Desa/Kelurahan : Jenggrik
- e. Kategori Wilayah : Daerah Pedesaan
- f. Kecamatan : Kedunggalar
- g. Kabupaten/Kota : Ngawi
- h. Propinsi : Jawa Timur
- i. Kode Pos : 63254
- j. Telepon : (0351) 673068
- k. Status Sekolah : Swasta
- l. Tahun Berdiri : 1994
- m. Status Akreditasi : B
- n. Jumlah Siswa : 90 Siswa¹

2. Visi Misi

- a. Visi
Prestasi, Mandiri, Islami, Berwawasan Lingkungan

¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/15-3/2023

b. Misi

- 1) Menjadikan Madrasah sebagai pusat di bidang pendidikan yang berkualitas.
- 2) Senantiasa melakukan inovasi kurikulum dengan aksentuasi pada pembinaan keislaman, sains, dan teknologi serta aspiratif terhadap arus globalisasi dengan tetap terpijak pada kepribadian Indonesia.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan secara islami untuk melahirkan anak sholeh yang jujur, cerdas, bertanggungjawab beriman dan bertakwa.²

B. Paparan Data Penelitian

1. Paparan Data Pra Penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, untuk memperoleh data awal peneliti melakukan penggalan data mengenai prestasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi. Data yang diperoleh selama pra penelitian ini, akan digunakan untuk perbandingan prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan yaitu pembelajaran Al-Qur'an Hadis menggunakan model *Contextual Teaching and Learning*.

Berikut hasil penilaian prestasi belajar pada tahap pra siklus:

Tabel 3.1. Data Penilaian Prestasi Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Pratama	67		Tidak Tuntas
2	Ali Shodikin	80	Tuntas	
3	Andika	67		Tidak Tuntas
4	Andis Dwi Pratama	80	Tuntas	
5	Andref Byannoe	80	Tuntas	
6	Api Johan Setiawan	67		Tidak Tuntas
7	Aulia Rahman Eriska Jatmiko	80	Tuntas	

² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/15-3/2023

8	Endika Arip Saputro	80	Tuntas	
9	Gabriel Fadli Ferdiansyah	80	Tuntas	
10	Gisela Melati	80	Tuntas	
11	Hadi Nur Sholeh	67		Tidak Tuntas
12	Hafid Ardan Aditya Fauzan	67		Tidak Tuntas
13	Ikhsan Saiful Aji	74		Tidak Tuntas
14	Mohammad Syaifudin Alfaruq	67		Tidak Tuntas
15	Muhammad Rava Abhisva	80	Tuntas	
16	Muhammad Raffi	67		Tidak Tuntas
17	Rizal Ahmad	80	Tuntas	
18	Rizki Wahyu Andi Pratama	74		Tidak Tuntas
19	Rofiqin Agung Setiawan	60		Tidak Tuntas
20	Supyan Nur Rifa'i	60		Tidak Tuntas
21	Talita Eka Lestari	80	Tuntas	
22	Ujang Pangestu	60		Tidak Tuntas
Jumlah		1597	10	12
Rata-rata		72,6		
Persentase Tuntas		45%		
Persentase Tidak Tuntas		55%		

Keterangan:

Tuntas : Apabila nilai telah mencapai 75 (KKM)

Tidak Tuntas : Apabila nilai belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 2.1. Presentase Capaian Prestasi Belajar Pra Siklus

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas	10	45%
Tidak Tuntas	12	55%

Dari tabel prestasi belajar tindakan pra siklus di atas, pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas 7 memperoleh nilai rata-rata sebesar 72,6. Adapun siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 10 anak dengan persentase sebesar 45%. Sedangkan persentase peserta didik yang tidak tuntas sebesar 55% dengan jumlah 12 anak. Hal itu membuktikan bahwa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal pada kelas 7 lebih dari setengah jumlah siswa keseluruhan siswa. Oleh sebab itu, perlu dilaksanakan tindakan agar capaian prestasi belajar peserta didik meningkat.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I

1) *Planning* (Perencanaan)

Berdasarkan tindakan yang dilaksanakan pada tahap pra siklus, penelitian ini dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model *pembelajaran Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Dalam merealisasikan tindakan tersebut, perlu dilakukan persiapan. Adapun persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Menyusun RPP dan menyiapkan bahan ajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang akan diajarkan
- b) Membuat lembar KKM dan soal tes

2) *Action* (tindakan)

Tindakan pada siklus I dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023 jam 10.10-11.30 WIB. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai pengajar. Adapun tahap kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan memberi salam dan berdoa bersama, selanjutnya peneliti memeriksa kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya pada tahap inti guru memberikan tayangan video dan bahan bacaan terkait materi Q.S az-Zumar (39):53 (Besarnya Rahmat Allah), kemudian guru meminta siswa untuk menyimak tayangan video yang telah disajikan. Selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah di berikan, pada tahap ini masih terlihat siswa yang enggan dan malu untuk bertanya. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 orang, guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk berdiskusi mengenai Q.S az-Zumar (39):53 (Besarnya Rahmat Allah) dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pada saat diskusi masih terlihat siswa yang tidak aktif ikut diskusi. Setelah diskusi selesai guru meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, setiap kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada presentator, selanjutnya presentator berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok lain, kemudian guru memberikan penguatan mengenai apa yang telah didiskusikan dan tahap terakhir pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk mencatat penjelasan guru, sebelum lanjut ke tahap berikutnya guru dan siswa menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan yang terakhir pada tahap tindakan ini yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan soal *post test* untuk

mengukur hasil belajar siswa, soal *post test* yang diberikan berupa pilihan ganda dengan jumlah 10 soal. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membuat kesimpulan, evaluasi, dan refleksi tentang materi pembelajaran, guru memberitahu rancangan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah* dan doa kafaratul majlis serta salam.

3) *Observation* (pengamatan)

Prestasi belajar pada siklus I diperoleh dari soal *post test* yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2023. Adapun Perolehan hasil prestasi belajar siswa pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2. Data Penilaian Prestasi Belajar Siklus I

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Pratama	70		Tidak Tuntas
2	Ali Shodikin	80	Tuntas	
3	Andika	70		Tidak Tuntas
4	Andis Dwi Pratama	80	Tuntas	
5	Andref Byannoe	80	Tuntas	
6	Api Johan Setiawan	70		Tidak Tuntas
7	Aulia Rahman Eriska Jatmiko	80	Tuntas	
8	Endika Arip Saputro	80	Tuntas	
9	Gabriel Fadli Ferdiansyah	80	Tuntas	
10	Gisela Melati	90	Tuntas	
11	Hadi Nur Sholeh	80	Tuntas	
12	Hafid Ardan Aditya Fauzan	70		Tidak Tuntas
13	Ikhsan Saiful Aji	80	Tuntas	
14	Mohammad Syaifudin Alfaruq	80	Tuntas	
15	Muhammad Rava Abhisva	80	Tuntas	
16	Muhammad Raffi	80	Tuntas	
17	Rizal Ahmad	90	Tuntas	
18	Rizki Wahyu Andi Pratama	80	Tuntas	
19	Rofiqin Agung Setiawan	70		Tidak Tuntas
20	Supyan Nur Rifa'i	70		Tidak Tuntas

21	Talita Eka Lestari	80	Tuntas	
22	Ujang Pangestu	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1710	15	7
Rata-rata		77,7		
Presentase Tuntas		68%		
Presentase Tidak Tuntas		32%		

Keterangan:

Tuntas : Apabila nilai telah mencapai 75 (KKM)

Tidak Tuntas : Apabila nilai belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 2.2. Presentase Capaian Prestasi Belajar Siklus I

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas	15	68%
Tidak Tuntas	7	32%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah perolehan keseluruhan nilai pada siklus I mencapai 1721 dengan rata-rata 77,7. Adapun siswa yang mencapai kategori tuntas sebanyak 15 anak dengan persentase sebesar 68%. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 7 anak dengan persentase sebesar 32%.

4) *Reflektion* (refleksi)

Berdasarkan dari data yang diperoleh pada siklus I dalam penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedungalar Ngawi, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata perolehan siswa pada saat pra siklus sebesar 72,6,

kemudian pada siklus I meningkat menjadi 77,7. Peningkatan prestasi belajar juga bisa dilihat dari persentase jumlah siswa yang ada pada kategori tuntas yang sebelum dilakukan penelitian sebesar 45%, dan setelah dilakukan penelitian pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 68%.

Akan tetapi, pada saat siklus I dilaksanakan masih ada beberapa kekurangan. Diantaranya masih terdapat beberapa siswa yang pada saat diskusi hanya diam saja, dan beberapa lainnya malah asyik ngobrol sendiri. Tidak hanya itu pada saat guru mempersilahkan untuk mengajukan pertanyaan hanya ada beberapa siswa saja yang berani bertanya, dan masih ada siswa yang enggan untuk mencatat penjelasan dari guru.

b. Siklus II

1) *Planning* (perencanaan)

Berdasarkan data yang di dapatkan pada siklus I, masih terdapat beberapa masalah selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga peneliti berencana untuk melanjutkan siklus II sebagai upaya untuk perbaikan terhadap kegiatan pembelajaran. Adapun persiapan yang dilakukan pada siklus II ini kurang lebih sama dengan siklus I yakni, menyusun RPP dan menyiapkan bahan ajar mata, menyusun lembar KKM dan soal tes.

2) *Action* (tindakan)

Setelah melakukan perencanaan, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan tindakan. Pelaksanaan tindakan pada siklus II

dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023 jam 10.10-11-30 WIB. Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan ini, dan kegiatan penutup.

Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, selanjutnya peneliti mengecek kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberikan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

Selanjutnya pada tahap inti guru memberikan tanyangan video dan bahan bacaan terkait materi QS. al-Baqarah (2):153 (Shalat dan Sabar sebagai Penolong), kemudian guru meminta peserta didik untuk menyimak tayangan video yang telah disajikan. Kemudian guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan, pada tahap ini masih terlihat siswa sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Pada kegiatan inti ini peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari 3-4 orang, akan tetapi anggota kelompok pada pertemuan ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang QS. al-Baqarah (2):153 (Shalat dan Sabar sebagai Penolong) dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, pada saat diskusi siswa sudah terlihat aktif berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah diskusi selesai guru

meminta peserta didik untuk mempersentasikan hasil diskusinya di depan kelas, setiap kelompok diminta untuk mengajukan pertanyaan kepada presentator, selanjutnya presentator berdiskusi untuk menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh kelompok lain, kemudian guru memberikan penguatan mengenai apa yang telah didiskusikan dan tahap terakhir pada kegiatan ini guru meminta siswa untuk mencatat penjelasan guru, sebelum lanjut ke tahap berikutnya guru dan peserta didik menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Kegiatan yang terakhir pada tahap tindakan ini yaitu kegiatan penutup. Pada kegiatan ini guru memberikan soal *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa, soal *post test* yang diberikan berjumlah 10 soal yang berupa pilihan ganda. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru membuat simpulan, evaluasi, dan refleksi terhadap materi pembelajaran, guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan membaca *hamdalah* dan doa kafaratul majlis serta salam.

3) *Observation* (pengamatan)

Prestasi belajar pada siklus II diperoleh dari soal *post test* yang dilakukan pada tanggal 18 Maret 2023. Adapun perolehan hasil prestasi belajar siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3. Data Penilaian Prestasi Belajar Siklus II

No	Nama	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Aditya Pratama	80	Tuntas	
2	Ali Shodikin	100	Tuntas	
3	Andika	80	Tuntas	
4	Andis Dwi Pratama	80	Tuntas	
5	Andref Byannoe	80	Tuntas	
6	Api Johan Setiawan	80	Tuntas	
7	Aulia Rahman Eriska Jatmiko	90	Tuntas	
8	Endika Arip Saputro	80	Tuntas	
9	Gabriel Fadli Ferdiansyah	80	Tuntas	
10	Gisela Melati	100	Tuntas	
11	Hadi Nur Sholeh	90	Tuntas	
12	Hafid Ardan Aditya Fauzan	70		Tidak Tuntas
13	Ikhsan Saiful Aji	80	Tuntas	
14	Mohammad Syaifudin Alfaruq	80	Tuntas	
15	Muhammad Rava Abhisva	80	Tuntas	
16	Muhammad Raffi	80	Tuntas	
17	Rizal Ahmad	80	Tuntas	
18	Rizki Wahyu Andi Pratama	80	Tuntas	
19	Rofiqin Agung Setiawan	80	Tuntas	
20	Supyan Nur Rifa'i	70		Tidak Tuntas
21	Talita Eka Lestari	80	Tuntas	
22	Ujang Pangestu	70		Tidak Tuntas
Jumlah		1790	19	3
Rata-rata		81,4		
Presentase Tuntas		86%		
Presentase Tidak Tuntas		14%		

Keterangan:

Tuntas : Apabila nilai telah mencapai 75 (KKM)

Tidak Tuntas : Apabila nilai belum mencapai 75 (KKM)

Tabel 2.3. Presentase Capaian Prestasi Belajar Siklus II

Kategori	Jumlah	Persentase
Tuntas	19	86%
Tidak Tuntas	3	14%

Dari tabel di atas prestasi belajar yang diperoleh siswa pada siklus II, diketahui rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus II yaitu 81,4. Sedangkan siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 19 anak dengan persentase sebesar 86%, dan siswa yang berada pada kategori tidak tuntas sebanyak 3 anak dengan jumlah persentase sebesar 14%.

4) *Reflektion* (refleksi)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedunggalar, peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada saat siklus I sebesar 77,7, meningkat menjadi 81,4 pada siklus II. Peningkatan prestasi belajar juga dapat dilihat dari persentase jumlah siswa yang berada pada kategori tuntas sebesar 68% pada siklus I, dan setelah dilakukan penelitian pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 86%.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dinyatakan berhasil karena prestasi belajar siswa sudah

mencapai indikator keberhasilan dan mengalami peningkatan. Dengan ini penelitian tindakan kelas penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi cukup sampai pada siklus II.

C. Pembahasan

1. Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas 7 MTs Darussalam

Model pembelajaran adalah kerangka kegiatan pembelajaran yang dibuat guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar di kelas. Menurut Mulyasa yang ditulis oleh Muhammad Afandi dkk pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan siswa secara nyata, sehingga siswa dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari.³

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* memiliki tujuh komponen utama, yaitu konstruktivisme, menemukan, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi. Sebuah kelas dikatakan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* apabila menerapkan tujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya.⁴

³ Muhammad Afandi, dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, 40.

⁴ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Depublish, 2017), 342.

Hal ini senada dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi yang dilaksanakan di kelas 7 dengan jumlah 22 siswa yang menjadi subjek penelitian. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diterapkan sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Kegiatan pembelajaran menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dilaksanakan dalam II siklus. Adapun proses penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang dilakukan peneliti pada siklus I dan II yaitu:

a. Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan pada tanggal 11 Maret 2023, bentuk penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang digunakan peneliti untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi yaitu dengan memberikan tayangan video materi terkait dengan QS. Az-Zumar ayat 53 tentang besarnya rahmat Allah peserta didik diminta untuk menyimak video yang telah disajikan guru, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah ditampilkan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, setelah itu guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang QS. Az-Zumar dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah kegiatan diskusi selesai, perwakilan masing-masing

kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan siswa yang lainnya memberikan *feedback* terhadap presentator. Kemudian setelah presentasi kelompok selesai guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan latihan soal untuk mengukur hasil belajar siswa, dan sebelum mengakhiri pembelajaran guru membuat simpulan, evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran.

b. Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023, penelitian pada siklus II ini dilakukan guna untuk melanjutkan penelitian pada siklus sebelumnya yang hasilnya masih kurang memuaskan. Pada siklus II ini guru memberikan tayangan video materi terkait dengan QS. Al-Baqarah ayat 153 tentang shalat dan sabar sebagai penolong, siswa diminta untuk menyimak video yang telah disajikan guru, setelah itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah ditayangkan. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi, akan tetapi anggota kelompok diskusi pada siklus II ini berbeda dengan pertemuan sebelumnya, hal ini dimaksudkan agar suasana belajar tidak monoton. Setelah pembagian kelompok selesai guru memberikan tugas kepada setiap kelompok untuk berdiskusi mengenai QS. Al-Baqarah ayat 153 tentang shalat dan sabar sebagai penolong dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada penelitian siklus II ini siswa sudah banyak yang berani mengajukan pertanyaan dan

terlihat lebih aktif dari pada siklus sebelumnya. Di akhir kegiatan diskusi, perwakilan dari masing-masing kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan siswa yang lainnya memberikan *feedback* terhadap presentator. Kemudian setelah presentasi kelompok selesai guru menarik kesimpulan dari hasil diskusi. Pada kegiatan akhir pembelajaran guru memberikan latihan soal untuk mengukur hasil belajar siswa, dan sebelum mengakhiri pembelajaran guru membuat kesimpulan, evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran. Dengan penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) diharapkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dapat terus mengalami peningkatan.

2. Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Kelas 7 MTs Darussalam Kedungalar Ngawi pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis dalam Penerapan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

a. Prestasi belajar

Menurut Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah hasil kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁵

Sedangkan menurut Keller yang ditulis oleh Mulyono Abdurrahman, prestasi belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh siswa melalui usaha untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.⁶

Prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar

⁵ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 37.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, 39.

yang dinyatakan dalam bentuk huruf, angka maupun kalimat yang mendeskripsikan hasil yang telah diperoleh siswa pada waktu tertentu. Prestasi belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, dan tes sumatif.⁷

Berdasarkan data yang didapat pasca dilakukannya penelitian, diketahui bahwa prestasi belajar siswa meningkat pada tiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Perbandingan *Mean* (Rata-rata) Prestasi Belajar Tiap Siklus

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
72,9	78,2	80

Tabel 4.2. Perbandingan Prestasi Belajar Per Kategori Tiap Siklus

Kategori	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	F	%	f	%	f	%
Tuntas	10	45%	15	68%	19	86%
Tidak Tuntas	12	55%	7	32%	3	14%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar di setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Pada pra siklus rata-rata prestasi belajar siswa yaitu 72,6, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 77,7, dan pada siklus II rata-rata prestasi belajar meningkat lagi menjadi 81,4.

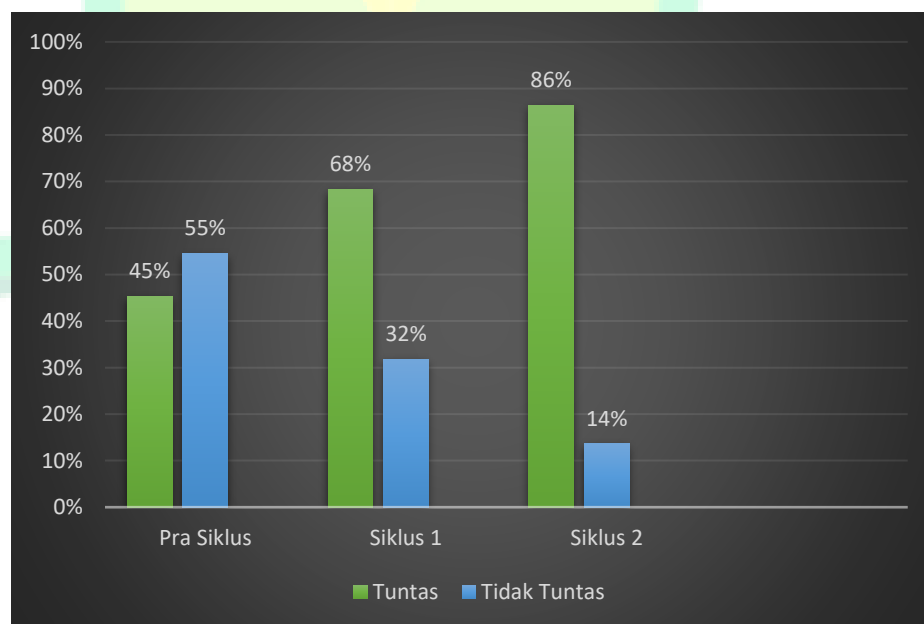
Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui perbandingan prestasi

⁷ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, 300.

belajar masing-masing siklusnya terus meningkat. Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 10 anak dengan persentase sejumlah 45%, selanjutnya pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 15 anak dengan jumlah persentase sebesar 68%, dan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas sebanyak 19 anak dengan jumlah persentase 86%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tiap siklus prestasi belajar mengalami peningkatan yang cukup baik, meskipun pada siklus II masih ada 4 siswa yang belum tuntas.

Berdasarkan keseluruhan data prestasi belajar di setiap siklusnya, dapat dipaparkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 3.1. Diagram Ketuntasan Prestasi Belajar Siswa Tiap Siklus



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 di MTs Darussalam Kedungalar Ngawi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti yaitu dengan memberikan tayangan video tentang materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan itu, siswa diminta untuk menyimak video yang telah disajikan oleh guru, setelah menyimak video siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, selanjutnya guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok diskusi untuk mendiskusikan QS. Az-Zumar dan QS. Al-Baqarah dan mengaitkannya dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, kemudian guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya dan peserta didik yang lain memberikan umpan balik terhadap apa yang telah dipresentasikan temannya. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusinya guru memberikan *post test* untuk mengukur hasil belajar siswa, dan sebelum mengakhiri pembelajaran guru membuat simpulan, evaluasi dan refleksi terhadap materi pembelajaran.

2. Penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Ngawi berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar siswa pada pra siklus sebesar 45% dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 10 anak, selanjutnya pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 68% dengan jumlah siswa yang tuntas 15 anak, kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 86% dengan jumlah siswa yang tuntas 19 anak dari jumlah total siswa (22 siswa).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang berharga untuk pihak sekolah, untuk mengembangkan lagi model pembelajaran yang akan digunakan agar siswa tidak bosan dan prestasi belajar siswa naik.

2. Bagi Guru

Kepada guru Al-Qur'an Hadis disarankan untuk menggunakan model pembelajaran CTL karena, dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat menambah pemahaman dan memperluas wawasan siswa.

3. Bagi Peserta Didik

Tingkatkan keberanian untuk menyampaikan pendapat saat diskusi berlangsung.

4. Bagi Peneliti

Peneliti yang akan datang dapat menjadikan ini sebagai acuan untuk mengembangkan model pembelajaran agar lebih efektif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Afandi, Muhammad dkk, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: UNISSULA PRESS, 2013.
- Ali, ST. Normah. “Problema Pembelajaran Al-Qur’an Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kolaka.” *Jurnal Pemikiran Islam* 04, no. 02 (2018)
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta Pusat: Dirjen Pendidikan Agama Islam Departemen Agama, 2009.
- . *Penelitian pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- . *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, Dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Depublish, 2017.
- Daryanto. *Belajar Mengajar*. Bandung: CV Yrama Widya, 2010.
- Dermawan, Deni dan Dinn Wahyudin, *Model Pembelajaran di Sekolah*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- Fathurrohman, Muhammad, dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hasil Observasi kelas 7 MTs Darussalam Kedunggalar Tanggal 13 Februari 2023.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

- Hanafi, Halid, La Adu, dan H. Muzakir. *Profesionalisme Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Cet. I. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Hasan, A. Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Ilyas, M., dan Abd. Syahid. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al-Aulia* 04, no. 01 (2018).
- Indonesia, Departemen Agama Republik, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 Juz 21-30* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an , 2019).
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajara Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*. Jakarta: Kementrian Agama, 2013.
- Juanda, Anda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2016.
- Karim, Abdul. "Analisis Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) di SMPN 2 Teluk Jambe Timur, Karawang." *Jurnal Formatif* 7, no. 2, 2017: 144-152.
- Kasmawati, dan dkk. "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar." *Jurnal Pendidikan Fisika* 05, no. 02 (2017).
- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, n.d.
- Khoirun, Nisa', dkk. *Al-Qur'an Hadist*. Jombang: LPPM, 2022.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mahtum, Ali, Maman Rachman, dan Siskandar. "Keefektifan Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan

- CD.” *Innovative Journal of Curriculum and Education Technology* 1, no. 2 (2012).
- Media, Fokus. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sindiknas Beserta Penjelasannya*. Bandung: Fokus Media, 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mu'alimin. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gading Pustaka, 2014.
- Mu'arofah, Siti, Mashur, Mochamad, dan Mukhid. “Penerapan Metode Peer Lesson Dalam Meningkatkan Hafalan Siswa.” *Jurnal Malhum* 3, no. 2 (2018).
- Mulyasa, E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Nova, Erza, dkk, “Implementing Contextual Teaching and Learning Approach (CTL) With The Puzzle Game To Increase the Competency of the Student Class VII MTSN Koto Tangah Padang,” *International Journals of Progressive Sciences and Technologies (IJPSAT)*6, no. 2 (2018)
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Jakarta: Nizamial Learning Center, 2016.
- Nurhidayah, Ahmad Yani, dan Nurlina. “Penerapan Model Contextual Teaching Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa.” *Jurnal Pendidikan Fisika* 4, no. 2, 2016: 162-174.
- Panjaitan, Dedi Juliandri. “Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Statistika” *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA* 01, no. 01 2016: 1-10.

- Prihatin, Yuliana. *Model Pembelajaran Inovatif Teori dan Aplikasi Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia* Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019.
- Purwoto, M. Ngalim. *Prinsip-Prinsip dan Evaluasi Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- . *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya, 2003.
- Rahman, Taufiqur. *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas* Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018.
- Rasikh, Ar. “Pembelajaran Al - Qur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus pada MIN Model Sesela dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib.” *Jurnal Penelitian Keislaman* 15, no. 1 (2019).
- Rukayat, Ajat. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach) Disertai Contoh Judul Skripsi dan Metodologinya*. Sleman: CV Budi Utama, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016.
- Salsabila, Azza, dan Puspitasari. “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Pandawa: Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 02, no. 02 (2020).
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Prenada Media Group, 2006.
- . *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Simantupang, Halim, dan Dirga Purnama. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2019.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.
- Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017).
- Sugiarto, Toto. *Contextual Teaching and Learning (CTL) – Tingkatkan Hasil*

- Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Mine, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Sumadayo, Samsu. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2013.
- Sumantri, Mohammad, Syarif, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015.
- Sumiati, dan Arsa. *Media Pembelajaran*. Cet. Ke-2. Bandung: CV Wacana Prima, 2008.
- Syah, Muhibbi. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Cet. XII. Bandung: Rosada Karya, 2005.
- Wahyuni, Elli, Setiyo. “Application of Contextual Teaching Learning Using React in Speaking Practices for Business English Class.” *Magister Scientiae* No. 34, 2013: 145-158.
- Warsiti. “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Konsep Dasar IPA 1 pada Mahasiswa Program S1 PGSD Kampus Kebumen FKIP UNS Tahun Akademik 2011.” *Begawan Jurnal Pendidikan* 02 (2011).
- Widyoko, Eko Putro. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Yopi, Rahma, dan Deswalantri. “Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Al-Quran Hadist Pada MAN 2 Bukittinggi.” *Journal of Islamic Studies* 03, no. 01 (2019).
- Zamana, Millata, dan Siti Rahmah. “Kreativitas Guru Dalam Penerapan Metode Pembelajaran Al-Qur’an Hadist di MIN Rukoh Banda Aceh.” *Jurnal Tunas Bangsa* 5, no. 2 (2018).

